

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bangka Belitung merupakan salah satu provinsi yang terdiri dari dua pulau yaitu Pulau Bangka dan Pulau Belitung. Provinsi Kepulauan Bangka Belitung terbentuk pada tahun 2000 yang sebelumnya termasuk bagian Provinsi Sumatera Selatan. Kepulauan Bangka Belitung memiliki sejarah, kebudayaan dan adat istiadat Melayu yang kental serta kepercayaan animisme dan dinamisme hingga kini masih melekat. Pulau Bangka salah satu pulau utama diantara pulau besar yaitu pulau Belitung dan 948 pulau kecil di sekitarnya. Keanekaragaman suku bangsa yang ada di pulau Bangka telah membentuk generasi baru yang memiliki corak budaya melayu. Keadaan penduduk yang multikultural berasal dari suku-suku laut yang menetap dan menunjukkan adanya sebuah struktur masyarakat maritim, yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian nelayan. Selain kekayaan alam dan hasil perkebunan, penambangan timah dijadikan sebagai salah satu mata pencaharian yang dimiliki masyarakat Bangka selain dari aktifitas laut. Disisi lain akibat dari kegiatan tambang konvensional (TI), kondisi lingkungan mengalami kerusakan. Hal ini menjadi faktor penambangan timah ilegal dilarang oleh pemerintah. Untuk mengurangi penurunan perekonomian, pemerintah melakukan perubahan dengan cara memperkenalkan sektor pariwisata dengan menggali adat budaya dan kesenian yang ada di Bangka Belitung untuk memperkuat daya tarik destinasi wisata.

Kabupaten Bangka Barat salah satu dari tujuh kabupaten yang sedang gencar dalam meningkatkan sektor pariwisata. Bumi *Sejiran Setason* yang bermakna mencerminkan betapa kuat ikatan kekeluargaan, persaudaraan, dan persatuan antara masyarakat Bangka Barat yang multikultural. Sebutan tersebut menjadi semboyan bagi masyarakat Bangka Barat, hal ini dibuktikan dengan berdampingannya masyarakat etnis melayu dan *tionghoa* yang hidup rukun, toleransi, dan menghargai satu sama lain. Bangka Barat memiliki potensi dalam bidang kebudayaan dan pariwisatanya. Kekayaan adat istiadat

dan budaya telah menjadi aset tersendiri bagi Kabupaten ini. Kesenian adalah bagian dari budaya dan merupakan sarana yang digunakan untuk mengespresikan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia yang menjadi hasil karya dari manusia atau komunitas, baik melalui musik, tari, ataupun teater. Sebagaimana yang diungkapkan oleh KI Hajar Dewantara (1967, hlm. 228) bahwa “kesenian adalah sebagian dari kebudajaan jang timbul dan tumbuhnja amat berhubung dengan djiwa perasaan manusia”. Desa Dendang merupakan salah satu desa yang berada Kabupaten Bangka Barat, memiliki kesenian tari tradisi yang tumbuh dan berkembang pada masyarakat yaitu Tari Campak Dendang. Tari ini merupakan salah satu tari tradisional yang termasuk kedalam tari rakyat yang pada awalnya ditarikan pada saat memanen padi dan pesta rakyat. Tari Campak Dendang merupakan tari pergaulan yang berfungsi sebagai hiburan dan dibawakan berpasang-pasangan oleh perempuan dan laki-laki atau disebut juga *bujang* dan *miak*. Dalam istilah Tari Campak Dendang penari wanita disebut dengan *Nduk Campak* dan penari laki-lakinya disebut dengan *Mak Campak*. Tari Campak Dendang selain berfungsi sebagai hiburan, tarian ini juga memiliki fungsi sebagai pertunjukkan. Menurut Hermin Kusmayati (1999, hlm. 1) mengungkapkan bahwa :

Seni pertunjukan dengan beragam jenis dan bentuknya dapat terkait dan hadir di dalam bermacam-macam kesempatan. Seni pertunjukkan tampil sebagai ungkapan kepentingan yang berlainan. Kepentingan tari sebagai seni pertunjukan antara lain: tontonan, hiburan, sarana propaganda atau penyampai pesan tertentu, terapi baik fisik maupun psikis, dan kelengkapan upacara antara lain merupakan tujuan yang digunakan untuk mewujudkan keanekaragaman bentuknya.

Tari Campak Dendang memiliki gerakan yang khas, lincah, serta dinamis. Tari ini diiringi oleh musik seperti gendang Melayu, *tetawak*, dan *piul*, namun yang menjadi khasnya terdapat berbalas syair pantun yang oleh penari pria dan penari wanita. Selain gerak dan musiknya, rias dan busananya pun masih tetap mempertahankan ciri khas melayunya tanpa terpengaruh oleh kebudayaan luar, seperti tari Campak yang sekarang sudah berkembang di sanggar-sanggar kepulauan Bangka Barat. Perbedaan tari Campak Dendang dengan tari Campak lainnya terlihat pada struktur gerak, musik, dan busana yang digunakan. Menurut wawancara dengan salah satu narasumber yaitu

bapak Bayo bin Zaman seorang seniman Tari Campak Dendang menyatakan bahwa Tari Campak Dendang tidak terpengaruh dengan kebudayaan Portugis pada masa penjajahan, karena penjajah tidak memasuki wilayah dalam Desa Dendang. Menurut hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa seluruh masyarakat desa Dendang mengetahui tarian tersebut, namun masih banyak masyarakat luas, seniman, dan pelaku seni yang belum mengetahuinya. Salah satu masalahnya kurangnya informasi mengenai keberadaan Tari Campak Dendang, bahkan pemerintah Bangka Barat pun belum mengetahui keberadaan tarian tersebut. Sedikitnya sumber tertulis tentang tari Campak Dendang ini untuk dijadikan referensi serta acuan bagi generasi kedepannya untuk lebih memahami Tari Campak Dendang pun mejadi salah satu alasan dari hampir punahnya tarian tersebut. Sebelumnya, di Desa Dendang terdapat sanggar yang mewadahi pelestarian Tari Campak Dendang itu sendiri, namun setelah meninggalnya pendiri sanggar tersebut kegiatan sanggar tersebut terhenti dan secara tidak langsung pelestarian terhadap tari Campak Dendang itu tidak terlaksana dengan baik. Selaian faktor tersebut, usia merupakan salah satu alasan terhambatnya pelestarian dan pengembangan Tari Campak Dendang itu sendiri. Menurut wawancara kepada narasumber (4 Februari 2018) bahwa Tari Campak Dendang ini dirasa hampir punah karena tidak memiliki penerusnya dan kurangnya ketertarikan generasi sekarang terhadap kesenian tradisi. Menurut generasi muda saat ini, kesenian tradisional membosankan serta monoton. Padahal banyak nilai-nilai yang terkandung di dalam kesenian tersebut.

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti tertarik untuk meneliti Tari Campak Dendang di desa Dendang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara rinci berdasarkan latar belakang terciptanya, struktur gerak, tata rias, tata busana, properti, dan musik iringan Tari Campak Dendang. Peneliti merasa perlu melakukan penelitian lebih lanjut agar mendapatkan data otentik secara langsung dan menganalisisnya serta diharapkan data-data yang telah dihasilkan dapat dijadikan dokumentasi tertulis mengenai tari Campak Dendang di daerah ini sehingga dapat dipelajari, dipahami, dan dilestarikan oleh generasi penerus di Bangka

Belitung khususnya Bangka Barat. Tarian ini juga dapat dijadikan bahan ide gagasan bagi para pelaku seni ataupun seniman Bangka Barat dalam menciptakan karya. Sebelumnya, Tari Campak Dendang ini belum ada peneliti yang mengangkat dan membahasnya, maka dari itu peneliti merasa lebih tertarik dan tertantang dalam mengangkat permasalahan pada Tari Campak Dendang tersebut kedalam penelitian dengan judul **“TARI CAMPAK DENDANG DI DESA DENDANG KECAMATAN KELAPA KABUPATEN BANGKA BARAT”**

1.2 Identifikasi Masalah

Dalam sebuah penelitian, identifikasi masalah sangat penting untuk dipaparkan. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang berkaitan dengan penelitian:

1. Kurangnya informasi mengenai keberadaan Tari Campak Dendang di Desa Dendang Kecamatan Kelapa Kabupaten Bangka Barat.
2. Kurangnya referensi atau sumber tertulis mengenai Tari Campak Dendang di Desa Dendang Kecamatan Kelapa Kabupaten Bangka Barat.
3. Faktor usia untuk pelestari, penari, dan pemusik Tari Campak Dendang.
4. Kurangnya ketertarikan generasi muda terhadap kesenian tradisi.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana latar belakang terciptanya Tari Campak Dendang di Desa Dendang Kecamatan Kelapa Kabupaten Bangka Barat ?
2. Bagaimana struktur gerak Tari Campak Dendang di Desa Dendang Kecamatan Kelapa Kabupaten Bangka Barat ?
3. Bagaimana tata rias, tata busana, dan properti Tari Campak Dendang di Desa Dendang Kecamatan Kelapa Kabupaten Bangka Barat ?
4. Bagaimana instrumen musik pengiring Tari Campak Dendang di Desa Dendang Kecamatan Kelapa Kabupaten Bangka Barat ?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini terdiri dari tujuan umum dan khusus, yang dipaparkan berikut :

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian untuk mendeskripsikan Tari Campak Dendang di Desa Dendang Kecamatan Kelapa Kabupaten Bangka Barat.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan latar belakang Tari Campak Dendang di Desa Dendang Kecamatan Kelapa Kabupaten Bangka Barat.
- b. Mendeskripsikan struktur gerak Tari Campak Dendang di Desa Dendang Kecamatan Kelapa Kabupaten Bangka Barat.
- c. Mendeskripsikan tata rias, tata busana, dan properti Tari Campak Dendang di Desa Dendang Kecamatan Kelapa Kabupaten Bangka Barat.
- d. Mendeskripsikan instrumen musik pengiring Tari Campak Dendang di Desa Dendang Kecamatan Kelapa Kabupaten Bangka Barat.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah dapat dijadikan bahan penelitian selanjutnya untuk lebih mendalami dalam meneliti Tari Campak Dendang dan menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam bidang seni tari.

2. Manfaat Praktis

a. Peneliti

Dengan dilakukannya penelitian ini dapat memberikan pengalaman serta wawasan bagi peneliti tersendiri, dan untuk mengetahui lebih dalam tentang Tari Campak Dendang di Desa Dendang Kecamatan Kelapa Kabupaten Bangka Barat.

- b. Departemen Pendidikan Seni Tari UPI
Hasil penelitian ini diharapkan menambah keustakaan Departemen Pendidikan Seni Tari UPI Bandung, sehingga dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya bagi mahasiswa lain.
- c. Dinas Pendidikan Pariwisata dan Kebudayaan Bangka Barat
Hasil penelitian secara tertulis tentang Tari Campak Dendang di Desa Dendang Kecamatan Kelapa Kabupaten Bangka Barat ini, diharapkan dapat menambah keustakaan atau khazanah budaya Bangka Belitung serta bermanfaat bagi pemerintah daerah setempat serta pemerintah setempat dapat turut serta membantu dalam menjaga, melestarikan dan mengenalkan seni budaya yang ada di daerah setempat, terutama Tari Campak Dendang di Desa Dendang ini.
- d. Para Pelaku Seni dan Seniman Tari
Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pelaku seni dan seniman serta menambah wawasan dan pengetahuan tentang tari di Bangka Belitung sehingga menjadi ide awal menciptakan karya seni terutama pada tari.

1.6 Struktur Organisasi

Struktur organisasi skripsi bertujuan agar penulisan tersusun secara sistematis dan untuk mempermudah pembaca dalam menyimak serta memahami keseluruhan bagian dari skripsi. Adapun penulisan skripsi ini disusun berdasarkan sistematika sebagai berikut :

PERNYATAAN

Isi dari lembar pernyataan ini yaitu, menyatakan bahwa skripsi ini murni merupakan hasil dari pemikiran peneliti.

ABSTRAK

Abstrak untuk skripsi ini diuraikan secara singkat dan lengkap memuat beberapa hal mengenai judul, hakekat penelitian, tujuan penelitian, metode, teknik pengumpulan data yang digunakan, hasil penelitian dan kesimpulan.

DAFTAR ISI

Dalam daftar isi merupakan penyajian kerangka isi tulisan menurut bab, subbab, dan topiknya secara berurutan posisi halamannya yang berfungsi untuk mempermudah para pembaca mencari bagian yang ingin dibacanya.

DAFTAR GAMBAR

Daftar gambar berisi gambar-gambar yang menjadi dokumentasi ketika penulis meneliti hasil penelitiannya.

DAFTAR TABEL

Isi dari daftar tabel ini menyajikan informasi mengenai tabel – tabel yang digunakan dalam isi skripsi dan posisi halamannya secara berurutan.

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bagian ini terdapat beberapa sub bab yang merupakan uraian dari latar belakang masalah penelitian yang berarti fokus masalah, menjelaskan secara garis besar apa yang menjadi permasalahan

- A. Latar Belakang
- B. Identifikasi Masalah
- C. Rumusan Masalah
- D. Tujuan Penelitian
- E. Manfaat Penelitian
- F. Struktur Organisasi

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka berisikan tentang teori-teori yang mendukung dalam penelitian.

Kajian pustaka berisi tentang

- A. Konsep/Teori
- B. Peneliti Terdahulu
- C. Posisi Teoritis Peneliti

BAB III METODE PENELITIAN

Metode Penelitian menjabarkan tentang metode yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitiannya. Metode penelitian berisi tentang

- A. Desain Penelitian
- B. Partisipan dan Tempat Penelitian
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan mengenai hasil dari penelitian diantaranya Latar Belakang Terciptanya Tari Campak Dendang di Desa Dendang Kecamatan Kelapa Kabupaten Bangka Barat, Struktur gerak pada Tari Campak Dendang di Desa Dendang Kecamatan Kelapa Kabupaten Bangka Barat, dan Tata Rias dan Tata Busana Tari Campak Dendang di Kecamatan Kelapa Kabupaten Bangka Barat.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab V berisi tentang kesimpulan dan rekomendasi. Simpulan menjawab pertanyaan peneliti dan rumusan masalah. Rekomendasi setelah kesimpulan di tunjukkan kepada Lembaga Kebudayaan Bangka Barat, Peneliti Selanjutnya, Pelaku Seni dan Lingkungan Seni Lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar Pustaka memuat semua sumber atau referensi yang digunakan dalam penelitian bias berupa buku, jurnal, dokumentasi resmi dan sumber-sumber lainnya.

GLOSARIUM

Glosarium berisi tentang daftar alfabetis istilah dalam suatu pengetahuan tertentu yang dilengkapi dengan definisi untuk istilah-istilah tersebut. biasanya glosarium ada pada bagian akhir dan menyertakan istilah-istilah yang baru diperkenalkan atau tidak umum ditemukan.

LAMPIRAN

Lampiran berisi tentang semua dokumen yang digunakan dalam penelitian dan hasil-hasilnya ditulis menjadi satu karya ilmiah.

RIWAYAT HIDUP PENELITI

Riwayat hidup berisikan tentang biodata pribadi penulis.